

Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Jilbab Pasang dengan Metode *Forward Chaining* pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan (*Single Subject Research* di Kelas IV SLB Al Azhar Bukittinggi)

Nur Zuliyani¹, Damri², Elsa Efrina³, Safaruddin⁴, Syari Yuliana⁵

¹Universitas Negeri Padang, ²Indonesia

Email: nurzuliyani42@gmail.com

Kata kunci:

Forward chaining;
Keterampilan bina diri;
Jilbab pasang;
Disabilitas intelektual ringan

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability of students with mild intellectual disabilities in self-help skills, particularly in wearing a hijab independently. The student often experienced difficulties distinguishing the front and back sides of the hijab and was unable to arrange it neatly. Therefore, a structured and systematic teaching method, namely the *Forward Chaining* method, was applied to help the student master the steps of wearing a hijab gradually. This research used a *Single Subject Research* (SSR) approach with an A-B design, conducted on a fourth-grade student at SLB Al Azhar Bukittinggi. Data were collected through observation, interviews, and performance tests. The intervention involved implementing the *Forward Chaining* method through several structured sessions, from the initial to the final steps of wearing a hijab. Data were analyzed visually within and between conditions. The results showed a significant improvement in the student's ability to wear a hijab after the intervention. The percentage of correct performance increased from 37% during the baseline phase to 87% in the intervention phase, with 0% data overlap. Thus, it can be concluded that the *Forward Chaining* method is effective in improving hijab-wearing skills among students with mild intellectual disabilities at SLB Al Azhar Bukittinggi.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak disabilitas intelektual ringan dalam keterampilan bina diri, khususnya dalam memakai jilbab pasang secara mandiri. Anak sering mengalami kesulitan membedakan bagian depan dan belakang jilbab serta belum mampu merapkannya dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, salah satunya dengan menggunakan metode *Forward Chaining* untuk membantu anak menguasai keterampilan secara bertahap. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B, yang dilakukan pada seorang siswi kelas IV SLB Al Azhar Bukittinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes perbuatan. Intervensi dilakukan melalui penerapan metode *Forward Chaining* dalam beberapa sesi pembelajaran yang terstruktur dari langkah awal hingga langkah akhir memakai jilbab pasang. Analisis data dilakukan secara visual dalam dan antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan anak dalam memakai jilbab pasang setelah diberikan intervensi. Persentase kemampuan meningkat dari 37% pada kondisi baseline menjadi 87% pada kondisi intervensi, dengan data *overlap* sebesar 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Forward Chaining* efektif dalam meningkatkan keterampilan memakai jilbab pasang pada anak disabilitas intelektual ringan di SLB Al Azhar Bukittinggi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, berhak memperoleh pendidikan yang bermutu untuk mengembangkan potensi dirinya. Namun, anak disabilitas intelektual ringan sering mengalami hambatan dalam keterampilan bina diri seperti memakai pakaian, merapikan diri, atau memakai jilbab pasang. Keterampilan bina diri ini penting karena mendukung kemandirian dan kepercayaan diri anak dalam kehidupan sehari-hari (Lubis et al. 2023). Keterampilan bina diri merupakan kemampuan dasar yang penting bagi anak dengan disabilitas intelektual ringan, khususnya bagi peserta didik perempuan, adalah kemampuan memakai jilbab pasang secara mandiri. Namun, hasil observasi di SLB Al Azhar Bukittinggi menunjukkan bahwa 1 dari 10 anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan bagian depan dan belakang jilbab serta belum mampu merapkannya dengan benar. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik anak disabilitas intelektual. mampu hidup mandiri dan beradaptasi dengan lingkungan. Salah satu bentuk keterampilan bina diri yang relevan (Hakim dan Rizky 2020)

Pembelajaran bina diri termasuk kedalam Kurikulum Merdeka, salah satu kompetensinya adalah peserta didik mampu mengurus diri. Indikatornya anak harus mampu memakai jilbab pasang dengan benar dan rapi. Agar kemampuan memakai jilbab pasang ini jadi lebih mudah dan detail, dengan pemberian tugas analisis. Analisis tugas itu sebenarnya metode untuk mengurai kegiatan yang dilakukan. Dengan analisis tugas ini, anak-anak bisa lebih mudah memahami materi pembelajarannya, jadi mereka tidak kesulitan lagi saat belajar cara memakai jilbab pasang. Berbagai pendekatan telah digunakan untuk meningkatkan keterampilan bina diri pada anak dengan hambatan intelektual, seperti *task analysis*, *prompting*, dan *reinforcement* (Laililyah, Rusli, & Safitri, 2023). Hasil analisis dari berbagai penelitian menunjukkan kecenderungan bahwa sebagian masih berfokus pada keterampilan dasar seperti makan, berpakaian, atau menggosok gigi, sementara keterampilan berpakaian religius seperti memakai jilbab pasang belum banyak dikaji secara spesifik (Lestari dan Andayani 2020).

Penelitian (Juandi dan Tirta 2018) menunjukkan bahwa metode Forward Chaining efektif dalam meningkatkan kemampuan memakai pakaian pada anak dengan disabilitas intelektual sedang. Metode ini terbukti membantu anak menguasai setiap langkah kegiatan secara bertahap, dimulai dari yang paling sederhana hingga ke tahap yang lebih kompleks, disertai dengan pemberian penguatan positif pada setiap keberhasilan tahap pembelajaran. Metode forward chaining sendiri merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan tahapan-tahapan sistematis untuk membantu anak memahami urutan kegiatan secara runtut. Teknik chaining ini merupakan bentuk pengembangan dari metode task analysis, yaitu suatu pendekatan pembelajaran di mana suatu kegiatan diuraikan menjadi langkah-langkah kecil yang berurutan dan diajarkan secara bertahap hingga anak mampu menyelesaikan seluruh kegiatan secara mandiri (Wahyuningsih dan Hartiani 2021). Teknik ini merupakan bagian dari rangkaian perilaku, sebuah pendekatan modifikasi perilaku yang mengintegrasikan rangkaian stimulus dan respons secara terstruktur, di mana respons akhir diimbangi dengan memberikan penguatan. Melalui rangkaian perilaku, target perilaku dipecah menjadi beberapa langkah bertahap, sehingga anak tidak perlu menguasai seluruh keterampilan sekaligus, memungkinkan pembelajaran yang lebih bertahap dan dapat dikelola.

Permasalahan yang masih muncul adalah kurangnya penerapan metode *Forward Chaining*

dalam konteks keterampilan berpakaian yang bersifat spesifik budaya dan keagamaan, seperti memakai jilbab pasang. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang sistematis dalam menghadapi tantangan dalam membimbing anak agar mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan secara urut dan konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menerapkan Metode *Forward Chaining* untuk meningkatkan keterampilan memakai jilbab pasang pada anak disabilitas intelektual ringan.

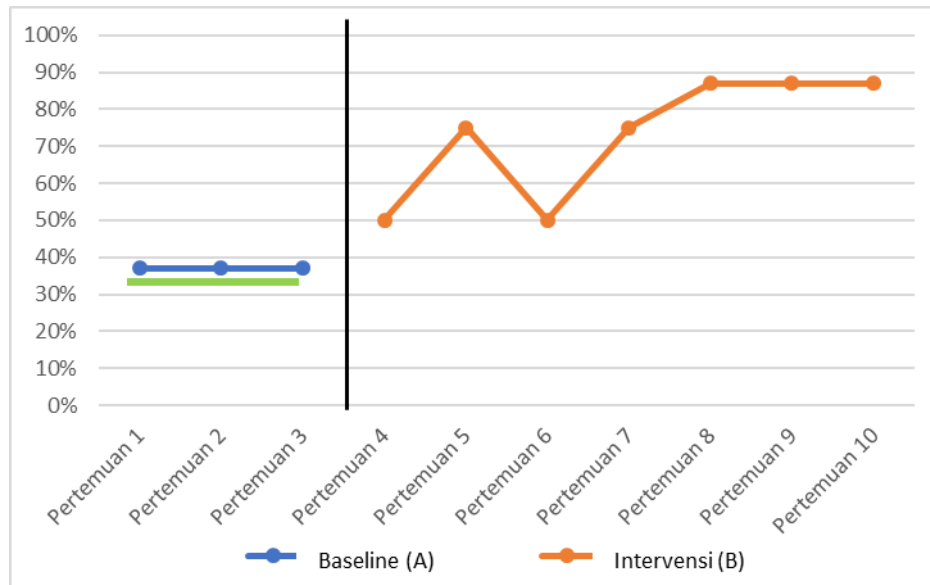
Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan ialah Single Subject Research (SSR), Subjek tunggal (Single Subject Research) mengkaji hubungan kausal, hubungan fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas. Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang dapat dicatat dan diukur, seperti pemikiran, tindakan, atau perasaan (Marlina 2021)

Dalam penelitian ini, dilakukan melalui pendekatan *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A–B yang memungkinkan analisis visual terhadap perubahan perilaku individu sebelum dan sesudah intervensi. Agenda penelitian ini meliputi: (1) asesmen awal kemampuan anak dalam memakai jilbab pasang, (2) pemberian intervensi menggunakan metode *Forward Chaining* melalui tahapan pembelajaran bertahap dari langkah awal hingga akhir, dan (3) analisis data secara visual untuk melihat efektivitas intervensi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode *Forward Chaining* dalam meningkatkan keterampilan memakai jilbab pasang pada anak disabilitas intelektual kelas IV di SLB Al Azhar Bukittiggi. Setelah dilakukannya penelitian serta analisis data pada tahap baseline (A) melihat kemampuan awal anak yang dilakukan sebanyak tiga kali pengamatan anak memperoleh presentase yaitu : 37%, 37%, dan 37% data yang di dapatkan ada tahap baseline (A) stabil dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Selanjutnya pada tahap intervensi (B) melihat kemampuan anak setelah diberikan perlakuan selama tujuh kali pertemuan, anak memperoleh presentase yaitu : 50%, 75%, 50%, 75%, 87%, 87% dan 87%. Data yang didapatkan pada tahap intervensi (B) cenderung meningkat setelah diberikannya intervensi menggunakan metode *forward chaining*. Data setiap fase yang sudah didapat, bisa divisualisasikan menjadi sebuah grafik keseluruhan dibawah ini



Gambar 1 Kecenderungan Stabilitas

Berdasarkan grafik pada fase baseline (A) yang dilakukan selama tiga kali pengamatan dan perolehan data stabil dari pertemuan pertama sampai ketiga dengan skor perolehan 37%, kemudian pada fase intervensi (B) yang dilakukan sebanyak tujuh kali pengamatan dengan perolehan data yang cenderung meningkat dengan perolehan skor akhir 87%. Artinya pada kemampuan memakai jilbab pasang menggunakan Metode Forward Chaining dapat meningkat. Berikut gambaran kesimpulan hasil analisis dalam kondisi.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Analisi Dalam Kondisi

No	Kondisi	A	B
1	Panjang kondisi	3	7
2	Estimasi kecenderungan arah	— (+)	↗ (+)
3	Kecenderungan Stabilitas	100%	14%
4	Kecenderungan Jejak data	— (+)	↗ (+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 37% -37%	Variabel 50%-87%
6	Level Perubahan	37-37=0 (+)	87-50=37 (+)

Berdasarkan analisis dalam kondisi jumlah variable yang diubah ada 1 yaitu memakai jilbab pasang. Pada baseline (A) kecenderungan arah mendatar, pada kondisi intervensi (B) dinyatakan

kecenderungan arahnya mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi atau perlakuan terhadap memakai jilbab pasang dengan menggunakan metode forward chaining memiliki pengaruh positif terhadap variabel. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Analisis Antar Kondisi

No	Kondisi	A	B
1	Jumlah Variabel yang diubah	1	
2	Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya	 (+)	 (+)
3	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Tidak Stabil (14%)
4	Level Perubahan kondisi B-A	50%-37%= 13%	
5	Presentase overlap kondisi A - B	0%	

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Forward Chaining terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bina diri memakai jilbab pasang pada anak disabilitas intelektual ringan di kelas IV SLB Al Azhar Bukittinggi. Melalui pembelajaran bertahap dari langkah awal hingga akhir, peserta didik mampu memahami urutan kegiatan secara sistematis dan melakukan setiap tahap dengan benar. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan, yaitu dari 37% pada kondisi baseline menjadi 87% pada kondisi intervensi, dengan data overlap sebesar 0%.

Metode *Forward Chaining* memfasilitasi proses pembelajaran keterampilan yang bersifat rutin dan berurutan, sehingga anak dapat berlatih secara konsisten hingga mencapai kemandirian. Pendekatan ini terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis dalam memakai jilbab pasang, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik untuk melakukan kegiatan bina diri secara mandiri. Berdasarkan teori behaviorisme dan prinsip reinforcement, keberhasilan metode ini ditandai dengan kemampuan anak mempertahankan perilaku yang telah dipelajari tanpa perlu bantuan guru secara terus-menerus. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *metode Forward Chaining dapat meningkatkan kemampuan memakai jilbab pasang pada anak disabilitas intelektual ringan di SLB Al Azhar Bukittinggi* terbukti benar.

Daftar Rujukan

- Hakim, Zaenal, dan Robby Rizky. 2020. "Sistem Pakar Menentukan Karakteristik Anak Kebutuhan Khusus Siswa Di SLB Pandeglang Banten Dengan Metode Forward Chaining." *Jurnal Teknik Informatika Unis* 7(1): 93–97.
- Juandi, Natasya, dan Stella Tirta. 2018. "Penerapan Forward Chaining Untuk Meningkatkan

Kemampuan Memakai Baju Pada Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Sedang.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 2(1): 302–209.

Lestari, Dita, dan Budi Andayani. 2020. “Program Pembelajaran Individual: Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Baju pada Anak Disabilitas Intelektual Sedang.” 6(1): 27–40.

Lubis, Rahmi et al. 2023. “Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2): 1626–38.

Marlina. 2021. *Single Subject Research (Penelitian Subjek Tunggal)*. RajaGrafindo Persada.

Wahyuningsih, Diah, dan Fenny Hartiani. 2021. “Efektivitas teknik forward chaining dalam meningkatkan keterampilan mengenakan kemeja berkancing pada anak dengan intellectual disability taraf sedang.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9(1): 64.